

## **Strategi Mind Mapping Kitab Fiqih Fathul Qorib Pada Bab Thaharah Kelas VI di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Amien Ambulu Jember**

**Jasuli Jasuli**

Universitas Islam Jember

Email: jazulimita@gmail.com

**Aflach Wildani**

Universitas Islam Jember Email:

aflachwildani966@gmail.com

**Moch. Chotib**

Mts Unggulan Annur Wuluan Jember

Email: chotib@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Maka salah satu usaha seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga hasil belajar juga akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah dengan cara menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian dari sebuah proses pembelajaran dan merupakan salah satu suksesnya sebuah pembelajaran juga ditentukan tepatnya penggunaan pemilihan strategi. Oleh karena itu, strategi mind mapping sangat tepat dilaksanakan pada pembelajaran kitab fiqih bab thoharah karena pada materi ini banyak sekali pembagian-pembagian sub babnya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian secara *purposive* (bertujuan). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pernyataan Miles dan Huberman dengan langkah langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumber dan teknik.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, Kitab Fathul Qorib, Thaharah*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh sungguh) untuk

menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup> Pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang sampai saat ini keberadaannya tetap eksis di masyarakat. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV Pasal 55 tentang pendidikan berbasis masyarakat.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup> Maka salah satu usaha seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar juga akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individu maupun secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>3</sup> Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan di rumuskannya agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran, sehingga hasil belajar siswa akan dapat meningkat.<sup>4</sup>

Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Penyelenggara

---

<sup>1</sup> Pasal 55 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika

<sup>2</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009, 17

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Pustaka Setia, 2005, 52.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 72.

pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan sesuai dengan standar pendidikan.<sup>5</sup> Pendidikan non formal menurut para pakar pendidikan cukup bervariasi. Akan tetapi peneliti lebih cenderung dengan pendapatnya Philip H. Coombs yang menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuannya belajar.<sup>6</sup> Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di dipondok pesantren yang mana ketentuan waktu ditentukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Metode mind mapping (peta pikiran) adalah teknik meringkas catatan yang didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi yang ditemukan oleh Tony Buzan pada Tahun 1971.<sup>8</sup> Metode ini cara pembelajarannya menggunakan gambar, simbol dan warna yang sangat disukai anak-anak. Setiap gambar, warna dan simbol saling berkaitan sebagai penjelasan mengenai pokok bahasan dari materi pembelajaran. Mind mapping adalah salah

---

<sup>5</sup> Pasal 26 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional <sup>6</sup> Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*, Jakarta: Bumi Aksara. 1992, 50. <sup>7</sup> Ibid., 51.

<sup>8</sup> Tony Buzan, *Buku Mind Mapp Pintar untuk Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007, 17.

satu metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa tertarik menerima pembelajaran dan bekerja sama di dalam kelas. Metode mind mapping ini juga dapat membuat pelajaran dan presentasi lebih spontan, kreatif, dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa dan mind mapping hanya menyajikan material yang relevan dalam bentuk yang jelas, mudah dipahami dan mudah di ingat, sehingga siswa cenderung mendapat nilai yang lebih baik.<sup>9</sup> Menurut peneliti metode mind mapping ini merupakan cara kreatif bagi tiap-tiap santri khususnya dilembaga Pondok Pesantren Al Amien Ambulu untuk menghasilkan gagasan dan mencatat apa yang dipelajari. Model pembelajaran ini menuntut para santri untuk membuat peta pemikirannya sendiri, dengan cara menghubungkan konsep utama dengan sub-sub konsepnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman sekaligus perkembangan daya nalar, imajinasi, dan daya kreatifitas santri.<sup>10</sup>

Dengan membuat mind mapping sangat dapat membantu santri untuk mengidentifikasi dengan jelas dan untuk meningkatkan kreatifitas tingkat pemahaman santri. Pembelajaran kitab fiqih pada kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al Amien Ambulu menggunakan metode Mind Mapping, menurut ustad Fuad Ahsan selaku pengajar kitab fathul qorib metode mind mapping merupakan metode yang sangat bagus untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman santri serta santri membuat lebih aktif didalam kelas. Penulis meneliti di madrasah ini karena madrasah di lingkungan pondok pesantren Al amien ambulu masih menggunakan sistem salaf, akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajarnya, menyesuaikan sesuai model dan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan selalu update dengan sistem pendidikan nasional dan di Pondok Pesantren Al Amien santri selain diajari dengan metode klasikal, juga senantiasa diajar membuat sebuah ringkasan materi pembelajaran agar mudah dalam pemahamannya.

---

<sup>9</sup> Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, Batam Centre: Interaksara, 2004, 270.

<sup>10</sup> Observasi, 17 Juni 2021

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini, berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti, yaitu pendekatan kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil studi kasus, penelitian tindakan masyarakat, dan atau jenis lainnya.<sup>11</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup> Umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja disebut juga dengan prosedur penelitian. Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>13</sup>
- b Jenis penelitian disini menggunakan penelitian deskriptif yaitu merupakan jenis penelitian yang pemecahan masalahnya menggunakan data data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011. 2.

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2017, 6.

digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode mind map pada mata pelajaran fiqih fathul qarib khususnya kepada para santri di Madrasah Pondok Pesantren Al Amien Ambulu Jember.

## **KAJIAN TEORI**

### **Tinjauan Umum Tentang Strategi Mind Mapping**

#### 1) Pengertian Strategi Mind Mapping

Strategi Mind mapping adalah metode yang mempelajari konsep pikiran yang didasarkan pada kerja otak menyimpan informasi. Otak tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang berjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang. Selain itu otak hanya mampu mengingat informasi berupa kata kunci dan gambar. Berdasarkan hal tersebut maka Tony Buzan menciptakan mind mapping.<sup>14</sup> Strategi Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran.<sup>15</sup> Mind mapping merupakan metode pembelajaran dengan cara meringkas bahan pembelajaran dengan memproyeksikan masalah yang dihadapi dengan bentuk peta atau grafik sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran.<sup>16</sup>

Menurut Andri Sholeh mind mapping adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, idea atau gagasan utama dalam materi pembelajaran.<sup>17</sup> Otak lebih mudah mengingat dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk, dan perasaan. Peta pikiran atau mind mapping menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang

---

<sup>14</sup> Dyah Retno, *Cara Instan Melatih Daya Ingat* (Jakarta: Agogos Publishing, 2011), 22.

<sup>15</sup> Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2012), 4.

<sup>16</sup> Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia, 2004, 75.

<sup>17</sup> Dokumentasi, "http://www.unesa.ac.id/data/s2/pendidikan-ekonomi/nuris\_syahidah", (06 November 2018 Jam 09:30)

berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa mind mapping adalah sebuah metode yang kreatif yang dapat menyimpulkan suatu materi pelajaran dengan mengubah teknik-teknik verbal dengan teknik visualisasi gambar yang bervariasi sehingga siswa lebih mudah memahami serta mengingat materi pembelajaran dan strategi mind mapping juga memaksimalkan cara kerja otak yang memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak secara maksimal pada diri seseorang. Karena metode mind mapping melibatkan dua sisi otak yaitu otak kanan yang memiliki wilayah (gambar, warna dan imajinasi) dan otak kiri yang memiliki wilayah (kata, angka dan logika) Sehingga memungkinkan otak lebih maksimal merekam seluruh informasi dan menyimpan informasi tersebut.

## 2) Langkah-langkah Mind Mapping

Dalam melaksanakan strategi mind mapping maka perlu diperhatikan langkah-langkahnya,

- a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa?, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami
- b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Mengapa?, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c) Gunakan warna. Mengapa?, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind mapping lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan

---

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, 105.

- d) Hubungkan cabang cabang utama kegambar pusat dan hubungkan cabang cabang tingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa?, Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.<sup>19</sup>
- e) Penghubungan cabang cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah celah kecil diantara batang sentral dengan cabang cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik! Tanpa hubungan mind map anda, segala sesuatu (terutama ingatan dan pembelajaran ) akan berantakan. Jadi buat hubungan.
- f) Buatlah garis hubungan yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa?, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang cabang yang melengkung adan organis, seperti cabang cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- g) Gunakan satu kata kunci setiap garis. Mengapa?, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fliksibilitas kepada mind mapping. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kataini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. Mind map yang memiliki lebih banyak kta kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. Mind yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.

---

<sup>19</sup>Toni Buzan, *Buku Pinter Mind Mapping*, 8.



- h) Gunakan gambar. Mengapa?, Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di mind map kita, mind map kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.<sup>20</sup>

### **Tinjauan Umum Tentang Thaharah**

#### 1) Pengertian thaharah

Kata “*thoharoh*” sama dengan “*nadlafah*” artinya “bersih atau suci”. Sedangkan jika dibaca “*thubaroh*” maka ia mempunyai arti “kelebihan air yang dipergunakan untuk bersesuci”. Dikalangan para ahli fiqh, thoharoh banyak mempunyai banyak pengertian yang antara lain ialah suatu perkara yang menyebabkan seseorang diperbolehkan mengerjakan sholat. Seperti wudlu, mandi tayamum dan menghilangkan najis.<sup>21</sup>

#### 2) Macam-macam air

Mengingat karena air itu adalah merupakan alat bersesuci, maka pengarang kitab ini memandang perlu menjelaskan macam-macamnya air tersebut beliau berkata: bahwa air yang shah untuk bersuci itu ada 7 (tujuh) macam, yaitu: Air hujan, air laut, Air sungai, air sumur, air sumber, air es dan air embun.<sup>22</sup> Ketujuh macam air tersebut diatas, kemudian diringkas menjadi dua yaitu air yang datang dari langit dan air yang dari bumi. Hal ini bila dilihat dari segi keadaan yang wujud. Sedangkan menurut asalnya semua air itu datang dari langit.

---

<sup>20</sup> Ibid., 9.

<sup>21</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Kitab Fathul Qarib*, Surabaya: Al-Hidayah 1991, 20.

<sup>22</sup> Ibid., 21.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Perencanaan Mind Mapping pada Kitab Fathul Qorib Bab Thaharah di Kelas VI Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

Di dalam melakukan analisa data mengenai Upaya K Yusuf Masduqi dalam menangani perencanaan belajar santri di Pondok Pesantren Al Amien Ambulu Jember, akan difokuskan pada bagaimana upaya K Yusuf Masduqi dalam menangani Perencanaan belajar santri di Pondok Pesantren Al Amien Ambulu Jember Jember, menurut hasil analisa data menunjukkan bahwa aktivitas belajar santri mendapat perhatian yang besar dari pengasuh pondok pesantren, karena pengasuh menginginkan agar santri-santrinya mempunyai prestasi yang tinggi.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa upaya K Yusuf Masduqi telah berupaya untuk meningkatkan belajar santri yaitu dengan membaca dan menghafal pelajaran semua itu untuk memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran yang ada guna meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar santri, dalam hal ini telah diupayakan untuk membangkitkan motivasi belajar dengan memberikan sarana dan prasarana perpustakaan untuk santri, baik itu berupa buku, majalah, dan kitab-kitab yang mendukung para santri. Hal ini semua dilakukan untuk belajar dan menyalurkan minat baca para santri yang semakin meningkat, agar wawasan pengetahuan dan pengalaman mereka semakin luas juga kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran di pondok pesantren, santri yang berprestasi diberi hadiah yang tujuannya adalah santri menjadi termotivasi untuk selalu belajar dan tidak selalu bermain. Dengan demikian, santri akan mengerti tentang materi pelajaran bukan hanya secara teori tetapi juga tahu dan paham secara praktik sehingga akan bermanfaat bagi santri. Temuan ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini sebagai berikut:

“Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan terutama di pondok pesantren. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami santri baik ketika ia berada di pondok pesantren maupun lingkungan rumah atau di keluarganya sendiri.”<sup>23</sup>

Dalam hal mendidik santri, Kyai mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk menjaga santri-santrinya agar selalu disiplin dalam belajarnya. Salah satunya pondok pesantren selalu mengadakan koordinasi dengan pihak pondok pesantren untuk selalu mengetahui perkembangan santri-santrinya, khususnya masalah prestasi belajar anak selama berada di pondok, di pondok pesantren Kyai memberikan bimbingan belajar agar prestasi dan aktifitas belajar santri menjadi meningkat. Berdasarkan beberapa proses upaya K Yusuf Masduqi dalam menangani masalah belajar santri dengan membaca dan menghafal sangat penting sekali bagi santri seperti yang dipaparkan tersebut, K Yusuf Masduqi memfokuskan bagaimana ilmu yang diajarkannya masuk kedalam jiwa para santri-santri yaitu hanya berpedoman kepada membaca dan menghafal . Sebagaimana yang di sampaikan oleh A. Ma'ruf Asrori sebagai berikut:

“Sebaik santri mempelajari ulang atau menghafal pelajaran yang lalu dengan cara: Pelajaran yang lalu (kemarin) sebanyak lima kali, Pelajaran dua hari yang lalu sebanyak empat kali, Pelajaran tiga hari yang lalu sebanyak tiga kali, Pelajaran empat hari yang lalu sebanyak dua kali, Pelajaran lima hari yang lalu sebanyak satu kali.”<sup>24</sup>

Sebagaimana juga yang di sampaikan oleh Moh. Achyat Ahmad bahwa Musuh paling berat dalam mencari ilmu adalah lupa. Ada makalah populer

---

<sup>23</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta : Teras , 2012), Hal : 19

<sup>24</sup> A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Surabaya: Al-Miftah, 2012, 95

yang berbunyi “*Afatul Ulmi Annisyan*”. Penyakit ilmu adalah lupa. Karena itulah tugas utama santri setelah menghafal pelajarannya adalah mengulang-ulangnya secara kontinu materi yang telah dihafalkan, sehingga pelajaran itu benar-benar melekat di dalam hatinya.<sup>25</sup> Berdasarkan hasil temuan tersebut bahwa, santri supaya terbiasa dalam belajar membaca dan menghafal sekaligus mengerjakan tugas pondok, maka seorang kyai selaku pengasuh bagi santri-santrinya harus bisa melatih santri mulai sejak dini dengan menjaga dan mengontrol tugas ataupun hasil yang diperoleh santri dan melakukan koordinasi dengan pihak pondok pesantren. Sebab tanpa adanya hal tersebut dari pihak kyai atau ustadz mulai sejak dini, maka santri akan cenderung bersikap apatis dan cenderung malas belajar.

### **Pelaksanaan Mind Mapping Pada Kitab Fathul Qorib Bab Thaharah di Kelas VI Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

#### 1) Upaya K Yusuf Masduqi

Pondok Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang diselenggarakan dan didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ilmu pengetahuan dalam segala aktivitas dan pendidikannya. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu-dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kecil, kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya untuk di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dari upaya K Yusuf Masduqi dalam pelaksanaan santri di pondok Pesantren Al Amien ambulu jember yaitu memberikan jadwal waktu kegiatan kepada santri agar semua santri selalu disiplin, tujuan tersebut adalah menunjang santri untuk meningkatkan disiplin belajar santri di dalam Pondok Pesantren Al Amien Ambulu Jember Jember. Memberi jadwal waktu kegiatan santri agar selalu disiplin, sehingga santri akan selalu terdorong dan berlomba

---

<sup>25</sup> Moh. Achyat Ahmad, *Mengapa saya harus mondok di pesantren?*, Pustaka Sidogiri Pesantren sidogiri, Ramadhan 1430 M. 131

untuk selalu berprestasi dalam setiap pembelajaran. Ini sesuai dengan tujuan pondok pesantren untuk selalu meningkatkan prestasi belajar santri dan visi dan misi pondok pesantren Al Amien sebagaimana yang telah disinggung oleh K Yusuf Masduqi Pengasuh Pondok Pesantren Al Amien Ambulu Jember Jember. Dari data yang diperoleh, bahwa K Yusuf Masduqi telah berusaha untuk selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada santri dengan memberikan jadwal waktu kegiatan. Selain itu ustadz juga memberi tugas kepada santri dan yang tak kalah penting adalah K Yusuf Masduqi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas memanfaatkan sumber, media dan bahan pembelajaran yang ada agar santri lebih mengerti, baik secara teori maupun praktek. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Koestoer P, sebagai berikut:

“Kedisiplinan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar karena jika sudah tertanam kedisiplinan pada santrikebiasaan positif harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu kewaktu. Maksud dari latihan itu ialah memberi kesempatan pada individu untuk memimpin dan mengawasi dirinya sendiri. Dengan ini kyai bermaksud bahwa santri- santri memerlukan pengalaman-pengalaman yang akan memajukan pengendalian dirinya dan membuatnya menjadi individu yang memimpin dirinya sendiri.”<sup>26</sup>

Dengan demikian dari upaya K Yusuf Masduqi dalam menangani pelaksanaan santri di pondok Pesantren Al Amien ambulu jember bahwa K Yusuf Masduqi telah berupaya membangkitkan kedisiplinan santri untuk meningkatkan disiplin belajar santri di pondok pesantren Al Amien dengan memberi jadwal waktu kegiatan pada santri yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan santri dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan santri dapat digambarkan bahwa kedisiplinan tersebut sangatlah penting bagi

---

<sup>26</sup>Koestoer P, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan Jilid III (Tiga)*, Jakarta : Erlangga., 1983, 59

setiap santri seperti yang dipaparkan oleh samnun al-basri dia tidak lagi terlambat setelah diberi nasehat dan pengertian oleh Ustadz.

Hal ini membuktikan bahwasanya dengan menggunakan pendekatan yang tepat memahami karakter santri maka untuk memberi nasehat kepada santri itu hal yang tidak sulit K Yusuf Masduqi memaparkan ketika ditanya tentang bagaimana mendidik para santrinya? “Apabila mendidik santri itu diusahakan mulai kecil, menanamkan kedisiplinan, budi pekerti, keimanan dan ketaqwaan, jadi apabila sudah besar tidak akan sulit untuk mengatasi, akan tetapi apabila tidak dididik mulai kecil maka akan susah santri itu akan mau ta’at dan patuh”.<sup>27</sup>

Dengan nasehat dari K Yusuf Masduqi memberi bukti bahwa kasih sayang mampu meminimalkan kecerobohan yang dilakukan oleh santri, karena dengan perhatian itu akan lebih percaya diri, demikianlah upaya yang dipakai oleh K Yusuf Masduqi dan para Ustadz dengan memahami realita, terbukti dapat meminimalkan kecerobohan yang dilakukan santri-santrinya. Upaya yang dilakukan K Yusuf Masduqi dalam menangani masalah penyesuaian santri di Pondok pesantren Al Amien dalam mencetak santri yang profesional yaitu, melalui pondok pesantren Pendidikan Diniyah yang mengajarkan ilmu-ilmu klasik (kitab kuning) bukanlah hal baru lagi bahkan justru inilah yang menjadi ciri khas sebuah pondok pesantren. Namun demikian belum cukup bagi pondok pesantren Al Amien untuk memainkan peranannya dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini. Hal ini akan memungkinkan Output (Alumni) pondok pesantren Al Amien untuk bersaing dengan alumni pendidikan pondok pesantren lain dalam merencanakan pola kehidupan dimasa yang akan datang.

Dalam upaya yang dilakukan oleh K Yusuf Masduqi dalam masalah penyesuaian diri santri Pondok Pesantren Al Amien Ambulu Jember yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang masuk dalam kurikulum pesantren sebagai kegiatan ekstra. Yang namanya kegiatan ekstra, maka pelaksanaan

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan K Yusuf Masduqi, Jember 4 Agustus 2021.

waktunya flexibel, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan yang utama. Biasanya kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu siang atau pada tanggal merah (libur). Adapun kegiatan tersebut antara lain, Muhadloroh, Kajian Klasik yang beragam, Bimbingan Belajar, Sorogan kitab kuning, Seni baca tulis Al-Qur'an, Terbang Albanjary dan khusus bagi santri putri ada kursus menjahit setiap satu minggu sekali. Temuan ini sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh Enung Fatimah bahwa Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya. Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan juga mengorganisasi respons-respons sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efektif. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang adekuat atau memenuhi syarat.<sup>28</sup>

Selain melakukan upaya-upaya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berbasis di dalam pesantren, K Yusuf Masduqi juga membuka dengan adanya organisasi-organisasi yang dapat menunjang kualitas santri pondok pesantren Al Amien.

## 2) Upaya Agus Fuad akhsan

### a) Pembelajaran mind mapping

Upaya Agus Fuad Akhsan dalam menerapkan pembelajaran Mind Mapping adalah Sebagai Berikut :

- Ustadz menyampaikan siswa materi yang harus dikuasai
- Ustadz memberikan permasalahan mengenai fiqih yang ada di masyarakat sebagai gambaran dari relita materi
- Membentuk kelompok 4-5 anak
- Memusyawarahkan pertanyaan yang diajukan Ustadz
- Mempresentasikan jawaban sesuai hasil syawir tiap kelompok

---

<sup>28</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung :Pustaka Setia ,2010), 193-194

- Ustadz mentashih jawaban dari santri

Yang disampaikan agus fuad akhsan mengacu pada teori yang dikembangkan oleh bukunya Doni Swadarma adalah sebagai berikut :

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru mengemukakan konsep/ permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- Tiap kelompok menginventarisasi/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya,
- Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.<sup>29</sup>

Pembelajaran menggunakan peta pikiran atau Mind Mapping bisa diterapkan dalam pembelajaran kelompok maupun individu. Mata pelajaran yang berpotensi untuk menggunakan strategi Mind Mapping adalah mata pelajaran atau materi yang banyak membutuhkan pemahaman konsep.

b) Pembelajaran klasikal di Madrasah Diniyah AlAmien

Adapun pembelajaran klasikal di Madrasah Diniyah Al Amien salah satunya sorogan dan sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan bukunya Abdullah Aly adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Doni Swadarma, *Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 184



Menurut Abdullah Aly, dalam bukunya Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Metode sorogan adalah pembelajaran kitabsecara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.<sup>30</sup> Dan diperkuat oleh teori yang dikemukakan dalam bukunya zamakhasy dhofier adalah Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membaca beberapa baris Al-Qur'an atau kitab- kitab Bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seperti yang dilakukan gurunya.<sup>31</sup>

Selanjutnya pembelajaran klasikal yang berupa metode bandongan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Amien sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh bukunya armaiarif adalah sebagai berikut:

Metode bandongan merupakan metode bebas, karena absensi santri tidak ada, sehingga santri boleh datang dan boleh tidak, dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas, santri juga bebas memilih guru dan kitab yang akan dipelajarinya sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Santri yang telah menamatkan kitabnya dapat mempelajari kitab yang lain atau kitab yang lebih tinggi tingkatannya dari kitab yang telah diselesaikan tersebut. Sehingga dengan metode bandongan ini, lama belajar santri tidak tergantung lamanya tahun

---

<sup>30</sup> Abdullah Aly, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 165.

<sup>31</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: Mizan, 1999), 28

pelajaran, tetapi berpatokan kepada waktu kapan murid tersebut menamatkan kitab yang dipelajarinya.<sup>32</sup>

Jadi dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok pesantren Al Amien selain juga menggunakan metode pembelajaran moderen juga menggunakan metode pembelajaran klasik. Dan semuanya bertujuan saling menunjang satu sama lain.

### **Evaluasi Pembelajaran dengan Strategi Mind Mapping Pada Kitab Fathul Qorib Bab Thaharah di Kelas VI Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

Berdasarkan temuan penelitian di kelas VI Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Amien dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Mind Mapping Pada kitab Fathul qorib. Ustadz memberikan penilaian secara formatif dan sumatif. Adapun secara sumatif, guru memberikan penilaian berupa Tanya jawab (interview) serta tes ulangan harian. Sedangkan penilaian secara sumatif, guru memberikan penilaian menyeluruh dari pembelajaran awal seperti ujian akhir semester, yakni berupa praktikum dan Tanya jawab. Temuan tersebut dapat dianalogikan oleh teori yang dikembangkan oleh Ngalim purwanto. Penilaian formatif tidak hanya berbentuk testertulis dan hanya dilakukan setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun pelajaran selesai.<sup>33</sup>

Adapun pelaksanaan diadakanya evaluasi formatif di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Amien menurut waktu. Evaluasi dilaksanakan setiap selesainya satu bab pelajaran yaitu dapat berupa tes tertulis. Temuan ini dapat dianalogikan oleh teori yang dikembangkan oleh Ahmad rohani bahwa Sesuai dengan fungsi dan tujuan penilaian formatif, maka penilaian formatif ini dilakukan untuk menilai hasil belajar jangka pendek dari suatu proses belajar mengajar/pada akhir unit pelajaran yang singkat seperti satuan pelajaran. Sebab

---

<sup>32</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2002, hlm. 156

<sup>33</sup>Ngalim purwanto, *Prinsi-prinsip Evaluasi Pembelajaran*.26

perbaikan atas proses belajar mengajar itu hanya mungkin jika dilakukan secara sistematis dan bertahap.<sup>34</sup> Hal tersebut dilanjutkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ainurrahman bahwa Evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes pada akhir suatu pengajaran tertentu, melewati beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan pada satu semester, bahkan setelah selesai suatu pembahasan bidang studi.<sup>35</sup> Selain teori yang dikembangkan Ainurrahman mengenai penilaian penilaian sumatif. Teori di atas juga diperkuat oleh teori yang dikembangkan oleh Ahmad rohani bahwa Sesuai dengan fungsi dan tujuan penilaian sumatif, maka penilaian ini digunakan untuk penilaian jangka panjang dari suatu proses belajar mengajar pada akhir program pengajaran.<sup>36</sup>

Maka dapat diketahui hasil penelitian evaluasi dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Amien menggunakan teori Ngalim purwanto, Ainurrahman dan diperkukuh oleh teori yang dikemukakan oleh Ahmad rohani. Penilaian formatif dilakukan berupa Tanya jawab dan ulangan harian pada setiap akhir bab pelajaran serta penilaian sumatif dilakukan pada akhir semester.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah maka dapat disajikan sebagai berikut: Dalam pembelajaran kitab fiqih Fathul Qorib bab thaharah guru menggunakan strategi Mind Mapping, Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru telah mempersiapkan Rencana Pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar. Guru juga menyiapkan kertas manila sebagai media pada Mind Mapping . Selain metode pembelajaran moderen, madrasah diniyah pondok pesantren Al amien juga mempertahankan kan metode pembelajaran klasik, yang mana metode

---

<sup>34</sup> Ahmad rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) 183

<sup>35</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. 222

<sup>36</sup> Ahmad rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. 186

pembelajaran mind mapping dan pembelajaran klasik akan dipadukan dan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran.

Langkah- langkah Pelaksanaan pembelajaran strategi Mind Mapping pada kitab fiqih Fathul Qorib bab tharah yaitu: guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen, kemudian guru menyampaikan materi tentang bab thaharah sedangkan siswa atau santri merangkumnya, kemudian guru membagi sub pokok pembahasan kepada setiap kelompok yang nantinya akan dibuat peta konsep, setelah setiap kelompok selesai membuat Mind Mapping guru memanggil setiap kelompok secara acak untuk mempersentasikan hasil peta konsepnya, dan guru memberikan masukan, tambahan dan kesimpulan setelah persentasi selesai.

Evaluasi pembelajaran mind mapping di Madrasah Diniyah Pondok pesantren Al Amien yaitu dengan menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Adapun penilaian formatif yaitu dengan menggunakan tes secara tertulis. Adapun penelitian sumatif yaitu berupa praktikum dan Tanya jawab. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi mind mapping pada kitab fiqih bab Thaharah guru menyampaikan bahwa faktor penghambatnya adalah santri yang acuh tak acuh dalam proses diskusi, siswa cerdas yang tidak mau berbagi ilmunya, siswa yang pendiam, dan membutuhkan waktu yang panjang serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- A. Ma'ruf Asrori, 2012, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Surabaya: Al-Miftah Abdullah Aly, 2011, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Abu Ahmadi, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pustaka Setia
- Achmad Sunarto, 1991, *Terjemah Kitab Fathul Qarib*, Surabaya: Al-Hidayah

Aris Shoimin, 2016, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres

Doni Swadarma, 2013, *Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Dyah Retno, 2011, *Cara Instan Melatih Daya Ingat*, Jakarta: Agogos Publishing.

Enung Fatimah, 2010, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia

Iwan Sugiarto, 2004, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia

Koestoer P, 1983, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan Jilid III (Tiga)*, Jakarta: Erlangga.

Lexy J Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya Moh.

Achyat Ahmad, *Mengapa saya harus mondok di pesantren?*, Pustaka Sidogiri Pesantren sidogiri, Ramadhan 1430 M.

Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, 2012, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras ,

Pasal 26 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 55 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika

Soelaman Joesoef, 1992, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Tim

Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74

Toni Buzan, 2012, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum

Tony Buzan, 2007, *Buku Mind Mapp Pintar untuk Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka.

Tony dan Barry Buzan, 2004, *Memahami Peta Pikiran*, Batam Centre: Interaksara.

Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Zamakhsyari Dhofier, 1999, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: Mizan